

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada BAB IV dapat diambil kesimpulan :

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa khususnya dalam menyelesaikan soal-soal sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP St. Yoseph Medan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan tertinggi pada aspek tahapan menulis (*write*). Pada pembelajaran siklus II guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write*, yakni dengan menerapkan kerangka pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran kooperatif tipe *Think-Talk-Write* dan memperbaiki kegagalan yang ditemui pada pembelajaran siklus I. Pada tahapan berpikir (*think*), guru menyuruh siswa mencari kemungkinan jawaban dari permasalahan yang diberikan melalui lembar aktifitas siswa. Pada tahapan ini siswa mampu mencari kemungkinan penyelesaian dari permasalahan yang ada secara individu. Pada tahapan berbicara (*talk*), guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan kembali jawaban masing-masing siswa di dalam kelompoknya masing-masing. Pada tahapan ini siswa mampu memberikan argumentasinya masing-masing di dalam diskusi kelompok dan kemudian menemukan solusi yang tepat terhadap permasalahan yang ada. Pada tahapan menulis (*write*), guru menyuruh siswa untuk menuliskan kembali jawaban yang telah didiskusikan dalam kelompok secara individu. Pada tahapan ini siswa sudah mampu menyampaikan kemampuan komunikasi matematikanya secara tertulis.
2. Nilai rata-rata siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP St. Yoseph Medan pada tes kemampuan komunikasi

matematika siswa I diperoleh sebesar 29,9 dan pada tes kemampuan komunikasi matematika siswa II diperoleh sebesar 72,23. Jadi diperoleh peningkatan rata-rata kelas sebesar 42,33. Pada tes kemampuan komunikasi matematika siswa I, jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas (tingkat kemampuan komunikasi matematika ≥ 65) ada sebanyak 2 orang siswa (5,3 %) dan jumlah siswa yang memperoleh nilai tuntas pada tes kemampuan komunikasi matematika siswa II ada sebanyak 35 orang siswa (92,1 %). Sehingga diperoleh peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa dengan nilai tuntas sebanyak 33 orang siswa (86,8 %).

3. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematika pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP St. Yoseph Medan dapat dilihat dari pembelajaran matematika terlaksana dengan efektif dan tercapainya ketuntasan klasikal. Berdasarkan deskripsi hasil observasi guru pada siklus I diperoleh bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru tergolong kurang maksimal dengan hasil nilai observasi sebesar 2,95 sedangkan pelaksanaan yang dilaksanakan guru pada siklus II sudah maksimal dengan nilai yang diperoleh termasuk dalam kategori baik sebesar 3,3. Ini berarti diperoleh peningkatan nilai observasi sebesar 0,35. Pada siklus II diperoleh jumlah siswa yang memiliki nilai tuntas (tingkat kemampuan komunikasi matematika ≥ 65) yaitu 92,1 % ≥ 85 %. Ini berarti ketuntasan klasikal sudah tercapai.
4. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* pada materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMP St. Yoseph Medan memiliki respon yang positif di kalangan siswa kelas VIII. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematika siswa di siklus II yaitu sebesar 92,1 %.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Kepada guru matematika dalam mengajarkan materi sistem persamaan linier dua variabel hendaknya guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write* sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.
2. Kepada siswa khususnya SMP St. Yoseph Medan hendaknya selalu giat belajar matematika. Dan disarankan lebih berani dalam menyampaikan pendapat atau ide-ide dan dapat menggunakan seluruh perangkat pembelajaran sebagai acuan, dan siswa akan lebih efektif karena guru lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran.
3. Kepada peneliti yang berminat melakukan penelitian dengan objek yang sama dengan penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik dan dapat memodifikasi dengan model pembelajaran lainnya. Hal ini dikarenakan dengan adanya penguasaan kelas yang baik maka diharapkan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *think-talk-write* dapat berlangsung dengan efektif.